

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah konstruksi sosial. Perpustakaan dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan perannya. Perpustakaan memberdayakan masyarakat melalui peran informasi, pendidikan, budaya, dan rekreasi, bukan hanya untuk melestarikan aset budaya. Perpustakaan umum menawarkan pendidikan sains kepada masyarakat. Perpustakaan umum yang dikelola pemerintah biasanya ditemukan di masjid, sekolah, dan universitas (Murzilawati, 2017). Stanton menulis bahwa perpustakaan umum terbuka dan mengizinkan peminjaman dalam salah satu novelnya. Stanton juga mencatat bahwa para khalifah, wazir, dan penguasa lokal mendirikan perpustakaan umum untuk mempromosikan literasi dan Pendidikan (Perpustakaan UGM, 1999).

B. Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

1. Preservasi Bahan Pustaka

Manajemen perpustakaan melindungi bahan pustaka dari berbagai faktor yang merusak melalui pelestarian (Endang, 2018b). American Institute for Conservation (AIC) mendefinisikan pelestarian sebagai upaya meminimalkan kerusakan fisik dan kimiawi serta melestarikan informasi perpustakaan. Pelestarian mencakup administrasi, keuangan, penyimpanan, dan metodologi dan pendekatan serta isi perpustakaan.

a. Temuan di lapangan kegiatan Preservasi

Temuan-temuan di lapangan mendorong berbagai tindakan pelestarian. Perbaikan penjilidan dan sampul plastik untuk barang cetakan adalah contohnya. Sampul buku ditambahkan setelah pengadaan (Elnadi, 2021). Pemustaka Perpustakaan Kota Padang

Sidimpuan paling banyak memanfaatkan bahan pustaka yang rusak. Sebagian besar koleksi yang rusak diperbaiki oleh pustakawan dengan cara dijilid, dengan menggunakan peralatan sederhana. Pembersihan perpustakaan adalah metode konservasi lainnya. Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan membersihkan koleksi dan ruangan setiap hari.

Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional membatasi penjilidan untuk meminimalkan kerusakan lebih lanjut (Amirullah, 2017). Aturan teknis ini membagi prosedur penjilidan buku menjadi tiga jenis: penjilidan benang, penjilidan lem atau penjilidan sempurna, dan penjilidan kawat.

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan menggunakan penjilidan sempurna atau jilid rekat. Buku-buku yang halamannya terputus-putus, lembaran-lembaran, sampul depan dengan isi, halaman sobek, dan lain-lain dijilid dengan cara ini. Sebagian besar penjilidan dilakukan secara manual dengan bantuan mesin. Karena keterbatasan anggaran, Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan melakukan penjilidan secara manual.

2. Konservasi Bahan Pustaka

Konservasi merupakan proses pelestarian atau perlindungan secara teratur terhadap bahan pustaka agar bahan Pustaka dapat terjaga dengan baik dari kerusakan dan kehancuran dengan cara pengawetan.

Gagasan piramida pelestarian dari Rene Teygeler (2001) umumnya diterapkan dalam studi pelestarian. Teori piramida pelestarian ini meliputi pelestarian preventif, pasif, aktif, dan restorasi. "Pelestarian

Arsip di Daerah Beriklim Tropis" oleh Teygeler (2001). Sebuah bibliografi beranotasi" menjelaskan teori ini:

1) Konservasi preventif:

Terapkan pada semua tindakan langsung dan tidak langsung untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan, pelestarian, dan akses objek untuk memperpanjang masa pakai. Mulailah dengan kebijakan yang jelas untuk pelatihan personel, pengembangan sikap, dan profesionalisasi (Azmi, 2012);

2) Konservasi pasif:

Meliputi semua metode langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan usia pakai objek (Mustaming, 2017). Pemeliharaan gedung yang lebih baik, penyaringan udara, pendingin ruangan, kebersihan gudang, dan pemantauan tempat penyimpanan adalah beberapa contohnya. Konservasi pasif melibatkan penilaian kondisi fisik koleksi;

3) Konservasi aktif:

Hal ini berlaku untuk semua tindakan langsung dan tidak langsung pada barang untuk meningkatkan masa pakainya. Hal ini meliputi pengemasan ulang, pembungkusan ulang, pembersihan, deasidifikasi massal, dan desinfeksi. Konservator yang tidak terlatih dapat melakukan kegiatan dalam fase konservasi ini;

4) Restorasi:

Semua upaya yang dapat diamati untuk memperpanjang usia objek yang sesuai dengan norma estetika dan etika serta melestarikan integritas historisnya. Metode ini mahal dan memakan waktu.

Restorasi harus dilakukan oleh konservator terlatih (Teygeler, 2001). Konservasi restorasi memperpanjang usia koleksi dengan memperbaikinya agar dapat digunakan kembali dan merevisinya sesuai dengan cita-cita konservasi (Hartono, 2015, p. 296-297).

Pemeliharaan bahan pustaka melindungi buku dan bahan lain untuk memperpanjang penggunaannya. Melestarikan bahan pustaka memerlukan perawatan dan menghindari kerusakan. Pemeliharaan bahan pustaka meliputi pembersihan area, lemari, rak, dan jilid. Menyerukan larangan merokok, makan, dan minum di perpustakaan. Merokok dapat menyebabkan kebakaran karena mengurangi kenyamanan dan menambah kotoran dengan abu. Tumpahan makanan dan minuman dapat mengundang tikus dan serangga merusak perpustakaan. Hal-hal tersebut sering kali dilarang oleh peraturan tata tertib perpustakaan.

Masyarakat Indonesia masih mengabaikan dokumentasi tertulis. Mengingat iklim tropis, yang menyebabkan kerusakan yang cepat pada koleksi buku, pekerjaan ini harus dilakukan dengan lebih hati-hati. Sebagai pusat informasi dan pembelajaran, perpustakaan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan bahan pustaka untuk digunakan oleh masyarakat. Agar sumber daya perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sumber daya tersebut harus ditangani untuk menghindari kerusakan atau memperlambat kerusakan dan mempertahankan konten informasi. Daya tarik koleksi yang terawat dengan baik dapat mendorong pengguna buku yang enggan menggunakan layanan perpustakaan (Martootmodjo, 2009: 5).

Dari beberapa uraian yang kita baca di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka adalah usaha pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka baik yang berupa informasi maupun fisik.

C. Kegiatan Preservasi dan Konservasi

Preservasi dan konservasi bahan pustaka bertujuan untuk menjaga nilai informasi, mempercepat temu balik informasi, menjaga keindahan dan kerapian dokumen, menjaga agar bahan pustaka tetap dapat digunakan, dan melindungi koleksi dari faktor perusak. Kegiatan pelestarian memiliki beberapa definisi dalam ilmu perpustakaan. Untuk menjaga agar bahan pustaka tetap dapat diakses, pelestarian merupakan pertimbangan administratif dan anggaran (Walker, 2013). Menurut International Encyclopaedia of Information and Library Science (2003: p.518), preservasi adalah kegiatan yang melindungi dan melestarikan suatu objek agar tetap lestari. Berdasarkan kedua definisi tersebut, kegiatan preservasi merupakan upaya untuk melindungi konten intelektual, termasuk di dalamnya manajemen preservasi (kebijakan dan strategi), metode konservasi dan restorasi, serta pelatihan pustakawan untuk menjaga dan melindungi media informasi dan bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.

Preservasi dan konservasi yang seharusnya dilakukan di perpustakaan yaitu:

1. Membersihkan koleksi dari debu dan jamur

Membersihkan koleksi bahan Pustaka dari debu menggunakan vaccum cleaner dan jamur dengan melaksanakan vumigasi yang dilakukan secara rutin dapat menjaga bahan Pustaka dari kerusakana, dengan pembersihan tersebut koleksi mampu bertahan dari penyakit yang diakibatkan oleh debu dan jamur.

2. Menghindari menggunakan bookmar atau pembatas buku yang tebal

Pembatas buku yang seharusnya digunakansedikit lebih tipis dari kertas buku. penggunaan pembatas buku yang tebal dapat meninggalkan bekas pada kertas serta jika dibiarkan terlalu lama bisa ninggalkan celah diantara kertas.

3. Menyimpan buku ditempat yang kering

Dengan menyimpan buku di tempat yang kering dapat menghindari tumbuhnya jamur, dikarenakan jamur sangat mudah menempal pada buku yang berada di tempat yang lembab dan apabila buku terlalu lama berada di tempat yang lembab akan membusuk kertas bergelombang dan mengembang.

4. Melakukan penyiangan koleksi

Penyiangan koleksi merupakan kegiatan pengeluaran koleksi bahan Pustaka, yang dimana jika bahan perpustakaan tersebut dinilai sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh pengguna perpustakaan berdasarkan usia informasi, kurikulum dan Riwayat peminjaman.

5. Alih bentuk menggunakan media

Alih media merupakan kegiatan pelestarian bahan Pustaka guna menyelamatkan sumber informasi yang terkandung dari sebuah koleksi dalam bentuk digital.

6. Reproduksi bahan Pustaka

Reproduksi bahan Pustaka merupakan kegiatan penggandaan bahan Pustaka asli dengan membuat mikrofilm, microfilm, fotocopi dan foto repro.

7. Penjilidan dan laminasi.

Penjilidan merupakan kegiatan perbaikan pada buku-buku yang mengalami kerusakan, agar informasi yang ada di dalamnya tidak hilang, sehingga buku yang telah di perbaiki dengan penjilidan dapat digunakan kembali oleh pengguna. Laminasi atau pelapisan merupakan kegiatan untuk memperpanjang umur buku, terutama buku yang robek atau lapuk sehingga menjadi kuat atau utuh kembali.

D. Tujuan dan Fungsi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

1. Tujuan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Melestarikan dan melestarikan item perpustakaan mencegah dan memperbaiki kerusakan. Perpustakaan berisi buku, surat, terbitan berkala, surat kabar, peta, foto, dokumen, dan benda tertulis lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, koleksi perpustakaan juga mengalami kemajuan. Banyak perpustakaan memiliki koleksi mikro, film, video, suara, dan flash disk, disket, dan kaset terkini. Semua koleksi pasti mengalami kerusakan, oleh karena itu melestarikan sumber daya perpustakaan sangat penting dalam operasionalnya.

Menurut Martoadmojo tujuan kegiatan pelestarian bahan Pustaka di perpustakaan, yaitu:

- a. Menyelamatkan nilai informasi bahan Pustaka atau dokumen
- b. Menyelamatkan bentuk fisik bahan Pustaka
- c. Mengatasi kendala kekurangan ruang
- d. Mempercepat proses penelusuran dan perolehan informasi
- e. Menjaga keindahan dan kerapihan bahan Pustaka
- f. Mencegah kerusakan bahan Pustaka akibat penggunaan maha siswa

Melestarikan dan melestarikan bahan perpustakaan membuatnya tetap tersedia untuk digunakan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyimpanan bentuk fisik dan informasi. Perpustakaan harus memelihara dan memperbaiki materi mereka.

2. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Fungsi dari pelestarian bahan Pustaka adalah menjaga bahan Pustaka dari jamur karena udara yang lembab, tangan-tangan pengguna yang jahil, dan serangga.

- a. Fungsi perlindungan: yaitu upaya perlindungan bahan Pustaka dilindungi dari sinar matahari, serangan serangga, manusia, jamur, air dan sebagainya.
- b. Fungsi Kesehatan: menjaga bahan Pustaka agar tetap bersih sehingga berpengaruh terhadap Kesehatan pengguna dan kebersihan buku.
- c. Fungsi pengawetan: upaya pengawetan bahan Pustaka agar tidak cepat rusak dan dimanfaatkan lebih lama.
- d. Fungsi Pendidikan: upaya memberikan Pendidikan kepada pustakawan dan pengguna agar disiplin tinggi untuk menjaga bahan Pustaka dengan menghargai kebersihan.
- e. Fungsi social: yaitu melatih kesabaran pustakawan dalam melestarikan bahan Pustaka serta mengajarkan pada pengguna agar merawat bahan Pustaka.
- f. Fungsi ekonomi: pelestarian yang dilakukan akan membuat bahan Pustaka berumur Panjang sehingga meminimalisasi biaya pengadaan bahan Pustaka.
- g. Fungsi keindahan: dampak pelestarian yang baik dapat mendorong kerapian dan keindahan perpustakaan sehingga pengguna tertarik dan nyaman.

Darisini kita dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pelestarian bahan Pustaka agar dapat dipakai jangka Panjang dan terus-menerus oleh pengguna sehingga dapat meminimalisir biaya pengadaana bahan Pustaka.

E. Jenis-Jenis Bahan Pustaka

Karya cetak termasuk buku, surat kabar, majalah, dan surat disimpan di perpustakaan untuk memberi informasi kepada pengguna. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan, bahan perpustakaan semakin

berkembang. Perpustakaan harus menyesuaikan koleksinya dengan pengguna. Isi dan koleksi perpustakaan sering disebut demikian. Konsep-konsep ini menggambarkan pemikiran manusia dalam media. Isi perpustakaan di berbagai media antara lain sebagai berikut:

1. Karya Cetak

Karya cetak merupakan karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, yaitu:

a. Buku

Buku merupakan salah satu karya cetak utama yang terdapat pada perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO, tebal buku paling sedikit 48 halaman tidak termasuk cover buku. Diantaranya buku fiksi, teks, dan buku rujukan.

b. Terbitan Berseri

Karya terbitan merupakan bahan Pustaka yang direncanakan akan diterbitkan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Yang termasuk dalam terbitan ini adalah majalah, koran, laporan yang terbit dalam dengan jangka waktu tertentu, seperti triwulan, laporan tahunan dan sebagainya.

2. Karya Noncetak

Karya noncetak merupakan bahan Pustaka yang berbentuk suara, gambar, teks, dan kombinasi dari ketiga hal tersebut. Jenis bahan Pustaka ini adalah:

a. Rekaman suara

Rekaman suara bisa berbentuk disk, piringan hitam, pita kaset, CD. Rekaman suara biasanya berisi puisi, music, ceramah, seminar, wawancara, pembelajaran, dan lain sebagainya.

b. Film dan rekaman video

Film merupakan serangkaian gambar diam yang ditampilkan pada layar menggunakan lensa proyektor sehingga menghasilkan ilusi gambar bergerak. Rekaman video merupakan semua bentuk video yang berbentuk kaset, disk dan gulungan yang bisa dilihat melalui komputer, VCR (*Video cassette recorder*) dan televisi.

c. Bahan kartografi

Bahan kartografi merupakan semua karya yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi, atlas, bola dunia, peta ruang angkasa, dan sebagainya. Bahan kartografi ini mempresentasikan badan-badan luar angkasa.

d. Sumber daya elektronik

Sumber daya elektronik merupakan bahan Pustaka yang dituangkan kedalam media elektronik. Untuk menggunakan bahan Pustaka ini harus menggunakan perangkat keras seperti komputer.

F. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Factor kerusakan bahan Pustaka dapat diartikan sebagai menurunnya kualitas bahan Pustaka tersebut diakibatkan factor internal maupun eksternal. Untuk mengetahui Bagaimana cara memberikan perlakuan yang benar pada bahan Pustaka, pustakawan harus mengetahui factor-faktor apa saja penyebab rusaknya bahan Pustaka. Faktor kerusakan tersebut adalah:

1. Faktor Internal

Karena konsentrasi asam dalam kertas, variabel internal mungkin mempercepat degradasi bahan perpustakaan. Komponen kimia yang terurai lambat membentuk kertas. Suhu ruangan yang tinggi atau rendah dan cahaya yang tidak memadai dapat menguraikan kertas. Oksigen dari udara meningkatkan gugus karbonat dan karboksil di atas kertas, sehingga memudahkan karya seni.

Berikut factor-faktor kerusakan internal berdasarkan jenis bahan Pustaka:

a. Kertas

Kertas di perpustakaan bersifat rapuh, mudah robek, terbakar, tercoret, dan hancur. Hal ini membuat kertas semakin lemah seiring waktu karena reaksi fotokimia atau komponen luar lainnya.

b. Koleksi yang sering digunakan

Pada koleksi yang sering digunakan terdapat kerusakan seperti sobek, tercoret, sampul yang terlepas, lembaran yang terlipat dan lembaran yang hilang. Untuk kerusakannya bisa diakibatkan karena pengambilan, peminjaman, pengembalian dan penyimpanan yang kurang baik oleh pemustaka.

c. Koleksi yang jarang digunakan

Pada koleksi yang jarang digunakan mengakibatkan kerusakan seperti berdebu, dimakan rayap, lembaran kertas yang berubah warna dan lembaran kertas yang melekat sehingga susah di pisahkan.

d. Parchment

Parchment merupakan bahan Pustaka yang terbuat dari kulit Binatang ternak sebagai materi untuk menulis. Kerusakan pada parchmen biasa terjadi disebabkan oleh proses pembuatannya yang kurang tepat.

2. Faktor Eksternal

Factor eksternal yang mengakibatkan kerusakan pada bahan Pustaka berasal dari kondisi lingkungan sekitar, biasa terjadi karena:

a. Cahaya

Cahaya merupakan sumber penerangan pada ruang perpustakaan. Cahaya yang digunakan pada perpustakaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu listrik. Cahaya yang berlebih akan

mengakibatkan kerusakan pada bahan pustakan. Akibat lebihnya cahaya bahan Pustaka dapat memudar sebab bahan Pustaka dapat menyerap cahaya.

Dalam ruang baca perpustakaan cahaya yang menyinari bahan Pustaka harus redup namun harus tetap nyaman untuk digunakan membaca oleh pengguna. Masuknya sinar matahari juga harus di kontrol pada ruang perpustakaan karena cahaya ini bisa masuk melalui cela-cela ruangan. Radiasi sinar ultraviolet yang dihasilkan dari matahari dan lampu listrik dapat mengakibatkan warna kertas kekuningan, memudar dan kehitaman pada kertas.

b. Iklim, Suhu, dan Kelembapan

Iklim, suhu, dan kelembapan sangat mempengaruhi kelestarian bahan perpustakaan. Indonesia, negara tropis, memiliki suhu udara siang dan malam antara 20°C dan 30°C. Suhu udara harus 16°C hingga 21°C, kelembapan relatif 40% hingga 60%, dan sirkulasi udara yang baik untuk penyimpanan perpustakaan (Darma Putra & Marlina, 2013).

Semakin rendah suhu penyimpanan dan kelembapan ruangan maka semakin lama juga jangka waktu pemakaian bahan Pustaka. Tinggi rendahnya kelembapan pada ruangan mempengaruhi ketahanan pada kertas. Pada kelembapan ruangan yang terlalu tinggi mengakibatkan mencairnya tinta pada buku dan kertas pada buku akan menempel sehingga sulit untuk dilepas pada saat kering. Pada kelembapan ruangan yang rendah membuat kertas kering dan sampul pada buku yang terbuat dari kulit akan menjadi keriput.

Sebaiknya penyimpanan naskah yang berbahan kertas disimpan pada ruangan yang sejuk, gelap, kering guna menghindari cahaya dan panas dan

lingkungan yang lembab. Kegiatan kebersihan pada ruang penyimpanan Pustaka juga harus dilakukan secara rutin agar bahan Pustaka terjaga dengan baik.

c. Debu

Debu merupakan partikel kecil yang ada pada udara. Debu dapat masuk dengan mudah kedalam ruang perpustakaan melalui celah-celah pintu, jendela, dan lubang angin. Debu dapat dengan gampang menempel pada kertas, apabila debu dibiarkan terus menempel maka akan terjadi reaksi kimia meningkatnya keasam pada kertas akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak.

Debu dapat dengan mudahnya bersenyawa pada kertas apalagi ketika ruang perpustakaan itu lembab. Oleh sebab itu pustakawan hendaknya melakukan pembersihan ruangan secara rutin.

d. Jamur

Kehadiran jamur pada buku bisa disebabkan oleh debu yang sudah lama meumpuk, kotor dan lembabnya ruangan. Jamur akan mudah tumbuh pada buku apabila kelembapan pada ruangan itu tinggi. Jamur dapat tumbuh ketika suhu hangat berkisar 25°C atau lebih, kelembapan sekitar 70% RH atau lebih, penerangan yang kurang dan sirkulasi udara yang buruk.

e. Serangga dan Hama

Serangga dan hama seperti kecoa, tikus, kutu buku, dan rayap dapat mengancam ketahanan bahan Pustaka. Hama tikus dapat menghancurkan buku dengan cara menggigitnya dan membuatnya menjadi serpihan-serpihan kecil yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan sarang.

Serangga rayap merupakan hewan pemakan benda apa saja yang disimpan karena rayap memakan kayu dan bahan berselulosa, rayap merupakan perusak yang paling berbahaya karena bekerja secara kelompok dan dapat menghabiskan buku dalam waktu singkat. Serangga rayap dapat membuat jalan atau sarang melalui tanah dan tembok untuk mencari makanannya.

Serangga kecoa sering dijumpai di mana-mana karena ia dapat dengan mudah hidup, biasanya serangga ini memakan dan membuat sarang pada buku. Kecoa sangat suka dengan perekat, sampul buku dan bahan-bahan pada buku. Kotoran pada kecoa yang berwarna hitam juga dapat tertinggal pada buku dan susah dihilangkan

Serangga kutu buku merupakan serangga yang kecil namun memiliki rahang yang cukup keras, biasanya kutu buku memakan punggung dari buku yang ada pada perpustakaan, tidak hanya punggung buku serangga kutu buku juga suka mengonsumsi glu atau perekat, kertas yang dipenuhi jamur dan juga mengikis permukaan kertas sehingga huruf-huruf pada kertas menghilang.

f. Bencana dan Manusia

Sadar tidak sadar manusia juga sudah menjadi musuh buku. Banyaknya buku yang rusak karena pemakaian yang salah dan pemakaian yang terlalu berlebihan. Karena penggunaan dari manusia yang salah dapat mengakibatkan bulu robek, tercoret, dan rusak. Bencana alam seperti gempa, banjir, longsor, kebakaran dan kerusuhan dapat mengakibatkan kerusakan yang sangat merugikan atau sangat besar bagi perpustakaan.

G. Penelitian Terdahulu

Strategi Pelestarian dan Konservasi Bahan Pustaka Tahun 2020 di Kabupaten Trenggalek, Machsun Riffauddin, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bagas Aldi Pratama. Penelitian ini mengungkapkan metode dan tantangan pelestarian dan konservasi. Objek penelitian sebelumnya adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, namun penelitian saya di Dinas Perpustakaan adalah tentang pelestarian dan konservasi bahan pustaka oleh pustakawan, faktor-faktor yang merusaknya, dan tantangan yang dihadapi. untuk pelestarian dan konservasi.

Pelestarian dan Pelestarian Bahan Pustaka oleh Pustakawan, Isran Elnadi 2021, Bengkulu. Pelestarian perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu dibahas dalam penelitian ini. Pelestarian dan konservasi, penyebab kerusakan, dan pengamanan bahan pustaka menjadi fokus penelitian ini. Penelitian saya berfokus pada bagaimana pustakawan melestarikan dan melestarikan serta permasalahan yang mereka hadapi.

Strategi Preservasi dan Konservasi Perpustakaan STIE AUB Tahun 2022 Bahan Pustaka Cetak Abdi Unggul Bhirawa, Bachrul Ilmi, dan Natasya Sulistyonyntyas. Proyek ini berupaya mencari solusi untuk memperbaiki sumber daya perpustakaan cetak, penyebab kerusakan, dan tantangan pustakawan. Sebaliknya, penelitian saya mengkaji prosedur dan tantangan pelestarian dan konservasi.

Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Iswatun Hasanah Tahun 2010, Preservasi Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya. Investigasi menentukan upaya pelestarian dan hambatannya. Berbeda dengan penelitian saya yang fokus pada konservasi, sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pelestarian. Pada tahun 2012, Alfiah Apriliyani berbicara tentang pelestarian dan konservasi perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut mengetahui fungsi pelestarian perpustakaan dalam konservasi. Ini berbeda dengan penelitian saya tentang pelestarian dan konservasi serta tantangannya ..

Pelestarian & Konservasi Bahan Pustaka Tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Putri Gustina. Penelitian ini mengkaji bagaimana Perpustakaan Universitas Islam Negeri Simatra Utara melestarikan dan melestarikan barang-barang perpustakaan. Mirip dengan kajian saya mengenai pelestarian dan konservasi serta tantangan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan.

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kabupaten Trenggalek	Membahas tentang preservasi dan konservasi bahan Pustaka	Berbeda dengan penelitian saya yaitu dalam hal objek penelitian dimana penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sedangkan objek penelitian saya di Dinas Perpustakaan yaitu tentang proses Preservasi dan konservasi bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan
Upaya Pustakawan Menyelamatkan Koleksi	Membahas tentang preservasi dan konservasi	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati proses

<p>Bahan Pustaka Melalui Kegiatan Presrvasi dan Konservasi</p>	<p>bahan Pustaka</p> 	<p>preservasi dan konservasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka, dan mengeksplorasi metode yang digunakan dalam menyelamatkan bahan pustaka tersebut.</p>
<p>Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan STIE AUB Abdi Unggul Bhirawa) Surakarta</p>	<p>Membahs preservasi dan konservasi bahan Pustaka</p>	<p>Penelitian ini dimaksudkan untuk mengenali strategi penanganan perbaikan kerusakan pada bahan pustaka cetak, termasuk identifikasi faktor-faktor penyebab kerusakan dan hambatan yang dihadapi oleh para pustakawan.</p>
<p>Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga</p>	<p>Membahs preservasi bahan Pustaka</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan preservasi. Berbeda dengan penelitian saya yaitu terletak pada konservasi dimana penelitian sebelumnya hanya</p>

		membahas preservasi saja sedangkan dalam penelitian saya membahas preservasi dan konservasi
Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta	Membahas tentang preservasi dan konservasi bahan Pustaka 	Dalam hasil penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui peran pelestarian bahan Pustaka dalam preservasi dan konservasi. Berbeda dengan penelitian saya yang membahas tentang bagaimana proses preservasi dan konservasi serta kendala yang dihadapi

<p>Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</p>	<p>Membahas tentang preservasi dan konservasi bahan Pustaka</p> 	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dan faktor penyebab kerusakan.</p>
---	--	--